**BAB IV**

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

1. **Gambaran Umum Lokasi Penelitian**
2. Lokasi penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di PAUD Nurul Hikmah Kelurahan Jagong Kabupaten Pangkep. PAUD Nurul Hikmah didirikan pada tanggal 14 Juli 2008 Sesuai dengan nomor izin oprasional 425/8187/Diknas dari PKBM Maghfirah.

1. Status pengelola
   1. Kepala PAUD Nurul Hikmah dikepalai oleh Hikmah dan mempunyai 4 tutor.
   2. satatus pendidikan 2 orang S1 dan 3 orang berstatus pendidikan SMA. Satatus PNS/nonPNS yaitu 1 orang pensiunan PNS, 6 orang yang berstatus non PNS.
2. Keadaan Anak Didik

PAUD Nurul Hikmah memiliki jumlah siswa 30 anak yang terdiri dari:

* 1. Usia 4-5 tahun : 19 orang
  2. Usia 3-4 tahun : 11 orang

Jenis kelamin peserta didik

a. laki- laki : 12 orang

b. perempuan : 18 orang

1. Lokasi geografis

PAUD Nurul Hikmah terleetak di jalan Kepiting dengan tempat atau berdekatan dengan, sebagai berikut :

1. Depan, kiri, kanan, belakang perumahan masyarakat.
2. Kurang lebih 100 meter samping kanan Posyandu dan kantor lurah Jagong
3. Visi dan Misi
4. Visi

Terwujudnya Anak Usia Dini yang cerdas, kreatif, sehat jasmani dan berkarakter mulia, sehingga menjadi insan kamil

1. Misi
2. Mengupayakan perluasan dan pemerataan pelayanan Pendidikan, Kesehatan dan Gizi Anak Usia Dini, agar tumbuh dan berkembang secara optimal
3. Mengupayakan peningkatan kemampuan keterampilan dan kesadaran masyarakat/Orangtua dalam memberikan pelayanan PAUD
4. STRUKTUR ORGANISASI KELOMPOK BERMAIN PAUD “NURUL HIKMAH

PKBM

MAGHFIRAH

PESERTA DIDIK

TENAGA PENDIDIK

PENYELENGGARA

HIKMAH

SEKERTARIS

A.NIDIA ALFATIH, S.Sos

BENDAHARA

NURUL KESUMA, S.Pdi

NURUL KESUMA, S. Pdi

HUSNIATI, S.Pd

MAEMUNA H.

**Gambar 4.1 Struktur Organisasi Nurul Hikmah**

1. **Hasil Penelitian**
2. Analisis Deskriptif pendidikan keluarga dan perkembangan kecerdasan emosional anak
3. Analisis deskriptif pendidikan keluarga

Tabel 4.1 Jumlah Jawaban Responden Terhadap Angket Pendidikan Keluarga

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Variabel** | **Indikator** | **Pertanyaan** | **Pilihan** | | | |
| **(SS)** | **(S)** | **(KS)** | **(TS)** |
| Pendidikan Keluarga | Pembinaan aqidah | Mengajarkan anak agar berbicara sopan kepada siapa saja | 19 | - | 11 | - |
| Membina anak agar dapat bergaul dengan teman-teman sebayanya dengan baik | 13 | 5 | 12 | - |
| Mengajarkan kepada anak untuk senantiasa beribadah | 5 | 9 | 15 | 1 |
| Pembinaan akhlaq | Membimbing anak dalam menonton tayangan TV | 13 | 16 | - | 1 |
| Menghukum anak apabila berbuat kesalahan | 7 | 6 | 10 | 7 |
| Pembinaan Intelektual | Membimbing anak dalam mengerjakan tugas/ PR (Pekerjaan Rumah) yang diberikan oleh guru | 7 | 8 | 15 | - |
| Senantiasa membimbing anak dalam belajar | 21 | 8 | - | 1 |
| Senantiasa memberikan hadiah kepada anak apabila menjadi juara kelas | 12 | 12 | 6 | - |
| Menghukum anak apabila prestasinya menurun | 13 | 1 | 8 | 8 |
| Sosial | Mengajarkan kepada anak untuk selalu memberikan membantuan kepada orang yang butuh | 5 | 12 | 13 | - |
| Anak dapat menyesuaikan diri di mana pun dia berada | 14 | 5 | 10 | 1 |
| Membimbing anak agar bersikap sabar ketika ada yang tidak suka padanya | 8 | 10 | 11 | 1 |
| Membimbing anak agar senangtiasa mengikuti kata-kata orangtua | 15 | 4 | 10 | 1 |
| Jumlah | | | 152 | 96 | 121 | 21 |

Berdasarkan jumlah jawaban responden di atas, dapat disimpulkan bahwa dengan banyaknya jumlah jawaban responden yang memilih (SS) yaitu Sangat Setuju pada pendidikan keluarga dengan indikator pembinaan aqidah dan akhlaq, pembinaan intelektual, dan sosial sangat dibutuhkan oleh responden yang berada di Kelurahan Jagong Kabupaten Pangkep.

1. Analisis deskriptif perkembangan kecerdasan emosional anak

Tabel 4.2 Jumlah Jawaban Responden Terhadap Angket Kecerdasan Emosional Anak

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Variabel** | **Indikator** | **Pertanyaan** | **Pilihan** | | | |
| **(SS)** | **(S)** | **(KS)** | **(TS)** |
| Kecerdasan Emosional Anak | Pemarah | Anak dapat menunjukkan rasa tidak senangnya apabila tidak menyukai sesuatu | 12 | 5 | 9 | 4 |
| Anak memiliki perasaan tidak diperlakukan secara adil sehingga menyebabkan anak marah pada semua orang | 17 | 7 | 3 | 3 |
| Anak melampiaskan kemarahannya dengan membanting pintu,melempar sesuatu, mengacaukan segala hal, dan berteriak-teriak penuh kemarahan | 1 | 13 | 16 | - |
| Pendiam | Anak berdiam diri ketika menginginkan sesuatu tapi tidak terpenuhi | 20 | 3 | 3 | 4 |
| Ketika diajak berkumpul dengan orang lain anak hanya nguntit di belakang ibunya | 16 | 11 | - | 3 |
| Anak berdiam diri dirumah ketika tidak ada teman | 13 | 3 | 13 | 1 |
| Bersahabat | Anak senang bermain dengan teman-temannya seusai pulang sekolah | 10 | 10 | 2 | 8 |
| Anak tidak diperbolehkan bermain dengan teman yang tidak dikenanl | 5 | 12 | 7 | 6 |
| Anak lebih senang bermain dengan teman sekolahnya di banding teman yang baru dikenal | 15 | 1 | 14 | - |
| Egois | Anak terkesan mementingkan diri sendiri | 16 | 1 | 6 | 7 |
| Anak memiliki rasa lebih baik dari anak-anak yang lain | 19 | 3 | 8 | - |
| Anak selalu ingin dipuji dari teman-temannya | 9 | 3 | 17 | 1 |
| Anak meraih keinginnya tanpa menghargai oaring lain | 12 | 4 | 13 | 1 |
| Anak terlalu di manjakan sehingga anak ingin keinginnya tercapai | - | 9 | 13 | 8 |
| Pasif | Anak tidak terbiasa mengambil keputusan untuk memilih apa yang anak inginkan atau butuhkan | 15 | 3 | 5 | 7 |
| Anak tidak aktif bermain dengan teman sebayanya di sekolah | 3 | - | 25 | 2 |
| Anak mudah menerima ajakan temannya untuk bermain | 9 | 7 | 11 | 3 |
| Anak tidak pernah melakukan sesuatu dengan sendirinya | 10 | 9 | 3 | 8 |
| Anak takut mencoba hal-hal yang baru | 12 | 5 | 9 | 4 |
| Jumlah | | | 214 | 109 | 177 | 70 |

Berdasarkan jumlah jawaban responden di atas, dapat disimpulkan bahwa dengan banyaknya jumlah jawaban responden yang memilih (SS) yaitu Sangat Setuju pada perkembangan kecerdasan emosional anak dengan indikator pemarah, pendiam, bersahabat, egois, dan pasif sangat dibutuhkan oleh responden dalam mengembangkan kecerdasan emosional anak yang berada di Kelompok bermain Nurul Hikmah Kelurahan Jagong Kabupaten Pangkep.

1. Uji Hipotesis

Berdasarkan data rekapitulasi diperoleh nilai- nilai sebagai berikut:

Data rekapitulasi jawaban responden dapat dilihat pada lampirn 5 (halaman 69)

Kemudian nilai- nilai tersebut dimasukan kedalam rumus korelasi product moment:

Kriteria pengujian adalah dinytakan valid apabila nilai r hitung lebih besar daripada nilai r tabel pada taraf signifikan 5% dan N = 30 atau 0,361

Dari hasil perhitungan diatas dapat diketahui bahwa diperoleh r hitung 0,428 lebih besar dari r table 0,361 pada taraf signifikan 5% dan 0,463 pada taraf signifikan 1%. Dengan demikian hipotesis yang diajukan diterima, karna dengan adanya hubungan antara pendidikan keluarga dengan perkembangan kecerdasan emosional anak di Kelompok Bermain Nurul Hikmah Kelurahan Jagong Kabupaten Pangkep.

Untuk dapat memberi interpretasi terhadap kuatnya hubungan itu, maka digunakan pedoman seperti yang tertera pada table di bawah ini:

Table 4.3 Pedoman untuk memberikan interprestasi koefesien korelasi

|  |  |
| --- | --- |
| **Interval Koefesien** | **Tingkat Hubungan** |
| 0,00-0,199  0,20-0,399  0,40-0,599  0,60-0,799  0,80-1,00 | Sangat rendah  Rendah  Cukup kuat  Kuat  Sangat kuat |

Berdasarkan table 4.1 diatas, maka koefsien korelasi yang ditemukan 0,428 termasuk dalam kategori cukup kuat. Jadi terdapat hubungan yang cukup kuat antara pendidikan keluarga dengan perkembangan kecerdasan emosional anak di Kelompok Bermain Nurul Hikmah Kelurahan Jagong Kabupaten Pangkep.

1. **Pembahasan**

Jadi dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian diatas menunjukkan ada hubungan antara pendidikan keluarga dengan perkembangan kecerdasan emosional anak di Kelompok Bermain Nurul Hikmah Kelurahan Jagong Kabupaten Pangkep.

Hal itu berarti Pendidikan keluarga mempunyai hubungan terhadap kecerdasan emosional anak di Kelompok Bermain Nurul Hikmah Kelurahan Jagong Kabupaten Pangkep”. Adanya hubungan yang signifikan antara pendidikan keluarga dengan perkembangan kecerdasan emosional anak diperkuat dengan diterimanya hipotesis penelitian ini. Diterimanya hipotesis ini menunjukkan bahwa pendidikan keluarga memberikan kontribusi positif yang signifikan terhadap perkembangan kecerdasan emosional anak. Hasil analisis menunjukan bahwa semakin baik pendidikan keluarga yang diberikan orang tua terhadap anak, maka semakin berkembang pula kecerdasan emosional anak.

Hurlock (1999) Menjelaskan bahwa Pendidikan dalam keluarga merupakan pendidikan pertama dan utama dalam proses perekembangan manusia menuju kedewasaannya. Keluarga dikatakana sebagai “institusi” pendidikan yang pertama dan utama karna keluarga tempat pendidikan yang pertama bagi anak sebelum masuk pada lembaga-lembaga pendidikan formal, secara tidak langsung orang tua adalah guru pertama bagi anak-anak mereka. dan dikatakana sebagai *”institusi”* pendidikan utama karna pada usia belita sampai usia menginjak sekolah, anak pada usia ini cenderung untuk meniru, jadi secara tidak langsung orangtua adalah teladan bagi para anak-anaknya.

Dijelaskan lebih lanjut oleh Natawidjaja (1987:113) bahwa kecerdasan emosional anak merupakan hasil dari pengaruh ekspresi kepribadian orangtuanya dan secara tidak langsung dipengaruhi oleh kecendrungan anak untuk meniru dan mengidentifikasi dirinya dengan orangtuanya

Pada lingkungan Kelurahan Jagong Kecematan Pangkajene Kabupaten Pangkep ini, kebanyakan pekerjaan orangtua (ibu) yang menyekolahkan anaknya di Kelompok Bermain Nurul Hikmah berprofesi sebagai IRT (Ibu Rumah Tangga) dan terkadang orang tua sangat bergantung pada guru di sekolah dalam perkembangan kecerdasan emosional anaknya, padahal keluargalah yang lebih berperan dalam mengembangkan kecerdasan emosional anak.

Dengan menyadari betapa penting pendidikan keluarga bagi anak dalam proses perkembangan kecerdasan emosionalnya, orangtua yang ingin berhasil dalam mengembangkan kecerdasan emosional anak secara sehat harus mendisiplinkan diri sendiri untuk menyediakan waktu yang cukup untuk bersama anak, mendengar dan memperhatikan apa yang sedang dirasakan oleh anak, agar anak merasa bahwa ia dipedulikan dan dipahami oleh orangtuanya, sehingga kecerdasan emosional anak dapat berkembang dengan bentuk hal-hal yang positif seperti saling membantu, suka menolong, dan dapat menghargai satu sama lain.